

BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Kondisi depresi merupakan salah satu gangguan *mood* yang ada di dalam dunia psikologi dan jelas terlihat dalam penelitian ini, bahwa perempuan yang melakukan aborsi terlihat mengalami depresi. Kondisi depresi ini menyangkut berbagai macam perasaan yang muncul yang bisa menjadi pemicu munculnya depresi.

Hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perasaan bersalah dengan kondisi depresi pada perempuan yang melakukan aborsi. Tanda positif pada skor korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi perasaan bersalah akan diikuti dengan tingginya kondisi depresi sebagaimana ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,657$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara perasaan bersalah dengan kondisi depresi pada perempuan yang melakukan aborsi. Perasaan bersalah yang semakin besar akan lebih meningkatkan kondisi depresi subjek.

Penelitian ini sejalan dengan adanya beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli, bahwa kondisi depresi bisa ditandai dengan adanya perasaan bersalah. Berarti munculnya perasaan bersalah dapat mempengaruhi adanya

kondisi depresi pada seseorang. Diantaranya adalah teori yang diungkapkan oleh Hamilton (1982) bahwa gejala yang menjadi indikasi depresi salah satunya adalah perasaan bersalah. Sumber internet (2003, *Depresi*) juga menjelaskan bahwa pada gejala psikis yang tampak pada orang depresi terdapat juga perasaan bersalah. Perasaan ini timbul dalam pemikiran orang yang mengalami depresi. Pandangan mereka terhadap kejadian yang menimpanya sebagai hukuman atau akibat kegagalan dari tanggung jawab yang berat pula. Demikian juga yang terjadi pada orang-orang yang melakukan aborsi. Hasil penelitian ini juga membuktikan ungkapan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi menyebabkan stres sepanjang hidup seseorang dan dapat mengakibatkan pada hal-hal yang psikopatologis seperti depresi (Boyle, 1997: 15).

Pada beberapa subjek, perasaan bersalah yang muncul setelah mereka melakukan aborsi masih melekat sangat kuat. Hal ini tampak sekali terlihat dengan penyesalan mengapa mereka dahulu begitu mudah menggugurkan kandungannya tanpa berpikir panjang. Seperti telah diuraikan pada tabel 12 mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan subjek memiliki perasaan bersalah dengan 2 golongan sedang (56,67 %) dan tinggi (43,33 %). Kategori tersebut menunjukkan bahwa pada saat penelitian perasaan bersalah yang dimiliki subjek berada dalam kondisi yang tergolong sedang dan tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan oleh adanya dua hal yang berlawanan pada diri subjek, antara menggugurkan kandungan untuk melindungi diri sendiri tetapi ada perasaan bersalah setelah melakukan aborsi.

Perasaan bersalah memberikan sumbangan sebesar 43,16 % terhadap kondisi depresi, sisanya terdapat faktor-faktor lain yang menentukan kondisi depresi, seperti penyakit, penolakan, tujuan yang tidak tercapai, aktivitas mental yang berlebihan, kekecewaan.

Pada variabel kondisi depresi, terdapat kondisi depresi yang tergolong sedang (40 %), tinggi (33,33 %), sangat tinggi (16,67 %) dan rendah (10 %). Kategori tersebut menunjukkan bahwa pada saat penelitian kondisi depresi dalam kondisi yang sangat beragam, dan kebanyakan adalah dalam kondisi sedang. Hal ini mungkin dikarenakan terlalu lamanya jeda waktu setelah subjek melakukan aborsi sampai dengan penelitian ini dilakukan, yaitu dengan kurun waktu maksimal 4 tahun. Hal ini cukup membuat para subjek sadar bahwa perasaan bersalah itu masih tetap ada pada diri mereka, dan tidak terasa, sampai dengan saat ini mereka masih mengalami kondisi depresi walaupun sangat beragam dari 30 subjek penelitian.

Kekurangan penelitian terletak pada kurang jelasnya batasan-batasan aspek-aspek dalam penelitian sehingga dapat terjadi tumpang tindih antara skala kondisi depresi dan skala perasaan bersalah.

5.2. Simpulan

Ada hubungan signifikan antara perasaan bersalah dengan kondisi depresi pada perempuan yang melakukan aborsi. Semakin tinggi perasaan bersalah pada seseorang maka semakin tinggi tingkat kondisi depresi yang dialaminya. Perasaan bersalah memberi sumbangan efektif sebesar 43,16 % terhadap kondisi depresi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Perempuan Yang Melakukan Aborsi

Diharapkan tidak mengulangi perilaku aborsi yang pernah dilakukan agar tidak menimbulkan depresi akibat perasaan bersalah yang terus muncul serta mampu mempertahankan agar tidak melakukan hubungan seksual pranikah untuk menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

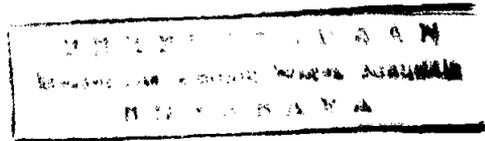
5.3.2. Bagi SeBAYA sebagai *Youth Center*

Diharapkan untuk tetap mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan kegiatan-kegiatan seperti melakukan gerakan anti aborsi untuk mendukung programnya dalam meminimalisir jumlah remaja putri yang melakukan aborsi.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin meneliti kondisi depresi lebih lanjut diharapkan memperhatikan variabel-variabel lain yang belum diamati dalam penelitian ini, yakni faktor-faktor lain yang menentukan kondisi depresi, seperti penyakit, penolakan, tujuan yang tidak tercapai, aktivitas mental yang berlebihan, kekecewaan. Peneliti lain diharapkan untuk memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam hal pembatasan aspek-aspek perasaan bersalah sehingga skala perasaan bersalah benar-benar menunjukkan apa yang hendak diukur.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Aktual: Perempuan Lebih Mudah Depresi. (n.d.). GloriaNet. Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari <http://www.glorianet.org/keluarga/actual/aktudepr.htm+depresi&hl=en&ie=UTF-8>.
- Azwar, S. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2001). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boyle, M. (1997). *Woman and Psychology. Re-thinking Abortion (Psychology, gender, power and the law)*. London and New York: Routledge.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Definisi Aborsi. (n.d.). Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari <http://www.aborsi.net/definisi.htm>.
- Depresi. (n.d.) *Medicastore*. Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php%3Fidktg%3D5%26iddtl%3D260+depresi&hl=en&ie=UTF-8.
- Depresi. (2001, 12 Juni). *e-psikologi*. Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari <http://www.e-psikologi.com/maslah/depresi%2D1.htm>.
- Hancurnya moralitas bangsa. (2003). *Pro-Life: Bulletin Informasi dan Komunikasi Pelayanan Pro-Life Indonesia*. Edisi 001/ 03.
- Hidayatie, D. (2000). *Perbedaan tingkat kecenderungan depresi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas airlangga ditinjau dari kualitas interaksi sosialnya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kerlinger, D.N. (1992). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*.
- Maramis, W.F. (1998). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Merukh, S.O. (1992). Perbedaan kecenderungan depresi pada penderita diabetes melitus yang memiliki orientasi *external locus of control* dan *internal locus of control*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P dan Hadi Tono, S.R. (1999). Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nolen-Hoeksema, S. (2004). *Abnormal Psychology, Third Edition. University of Michigan: Higher Education.*
- Rasa Bersalah. (n.d.). Yayasan Harapan Permata Hati Kita (Pusat perawatan dan komunitas pemulihan adiksi). Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari http://www.yakita.or.id/rasa_bersalah.htm+perasaan+bersalah&hl=en&ie=UTF-8
- Satriani, A. (2004). Postpartum depression pada perempuan primipara. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Seks Remaja dan Aborsi (n.d.). Diambil pada tanggal 29 November 2003 dari <http://www.aborsi.net/artikel15.htm>.
- Seligman, E.P., Walker, EF. & Rosenhan, D.L. (2001). *Abnormal Psychology. Fourth Edition. New York, London: W.W. Norton & Company.*
- Su'adah & Lendriyono, F. (2003). *Pengantar Psikologi. Malang: Bayumedia Publishing.*